

**MOTIVASI INDONESIA MELAKUKAN DIPLOMASI BUDAYA MELALUI
KAMPANYE *WONDERFUL INDONESIA* DI AZERBAIJAN TAHUN 2016-2017**

Nama : Okta Verina Cindy

E-mail : oktaverinacindy16@gmail.com

**Pembimbing : Drs. Idjang Tjarsono, M.Si
Hubungan Internasional**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293
Telp. (0761) 63277, 23430**

Abstract

This paper aims to analyze cultural diplomacy, that explain about Indonesia's desire for improve cooperation with Azerbaijan through Wonderful Indonesia in 2016 and 2017 in Baku, Azerbaijan. Cultural diplomacy is a category of soft diplomacy in the implementation of a country's foreign policy. Cultural instruments used by Indonesia in the implementation of diplomacy through Indonesian Cultural Festival can reflect situation and diversity of Indonesian culture.

This study uses neorealist perspectives by Kenneth Waltz, the analysis unit of the nation state and uses the theory of diplomacy by S.L Roy and supported by the concept of cultural diplomacy by Tulus Warsito and Wahyuni Kartikasari.

This research shows that the Indonesian Cultural Festival stole the attention of many Azerbaijanians and middle Asian citizens, seen from the number of visitors or viewers who reaced thousands of people and continue to increase every year. Increased knowledge and interest about indonesian culture are expected can attract Azerbaijan citizen to visit Indonesia. Implemented the culture diplomacy through this festival be expected can increase cooperation between Indonesia and Azerbaijan in tourism and sociocultural and also in several other field.

Keywords: Cultural Diplomacy, Wonderful Indonesia, Indonesia-Azerbaijan relations

Pendahuluan

Pasca berakhirnya perang dingin fokus negara yang awalnya masih kepada *hard power* berubah kepada *soft power* karena adanya spekulasi ketakutan masyarakat akan terjadinya kerusakan besar akibat perang seperti yang terjadi sebelumnya. Semakin kompleksnya manajemen keamanan mendorong munculnya konsep-konsep baru yang pada akhirnya membuat negara beralih tidak hanya fokus mengelola sektor yang sudah ada, namun juga sektor-sektor baru yang dianggap lebih relevan pada masa kini dan kepentingan masing-masing negara.

Diplomasi sebagai kajian keilmuan dari Hubungan Internasional digunakan sebagai salah satu inisiatif mempromosikan negara, meningkatkan eksistensi atau menyebarkan pengaruh ke negara lain untuk meraih kepentingan nasional bagi masing-masing negara.¹ Perkembangan situasi dunia, aktor dan teknologi informasi dewasa ini membuat arah diplomasi tradisional bergeser pada diplomasi yang lebih modern. Jika sebelumnya diplomasi banyak diwarnai dengan isu-isu *state-centric* dimana isu-isu yang dibahas merupakan isu mengenai pertahanan-keamanan, perbatasan negara, dan kedaulatan negara, kini isu itu semakin bergeser. Isu-isu itu bukannya tidak ada lagi saat ini, tapi kemunculan isu-isu lain seperti budaya, lingkungan, pariwisata, terorisme, kesehatan, hak asasi manusia, maupun *event-event* olahraga internasional juga menjadi fokus dan perhatian dari diplomasi itu sendiri.²

¹ KM Panikkar, *Diplomasi*, diterjemahkan oleh Harwanto dan Misrawati, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal 3.

² T. May Rudy, *Hubungan Internasional & Masalah Masalah Global*, (Bandung ; PT Refika Aditama, 2003), hal 1.

Aktivitas diplomasi menunjukkan peningkatan peran yang sangat signifikan seiring dengan semakin kompleksnya isu-isu dalam hubungan internasional.³ Hubungan internasional pun tidak lagi semata-mata dipandang sebagai hubungan antar negara namun juga meliputi hubungan antar masyarakat internasional.⁴ Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, ataupun perang.⁵

Kebudayaan adalah sesuatu yang bersifat komunikatif, dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Kebudayaan juga bersifat manusiawi yaitu dapat lebih mendekatkan bangsa yang satu dengan lainnya. Hal-hal positif inilah yang membuat kebudayaan dapat membuka jalan agar tercapainya tujuan dari diplomasi kebudayaan.

Diplomasi kebudayaan merupakan sebuah usaha memperjuangkan kepentingan suatu negara melalui dimensi kebudayaan, berangkat dari fakta bahwa budaya merupakan sesuatu yang bersifat universal dan mampu melintas batas, walaupun setiap negara memiliki ciri khas budayanya sendiri dan pertukaran budaya antar negara-negara di dunia dapat dikatakan sebagai salah satu cara agar masyarakat di negara-negara yang

³ N. Hans Tuch. *Communicating with the World*, (United State of America: Palgrave Macmillan, 1990), Hal 3.

⁴ Joseph S. Nye Jr, *The Future of Power*, (New York: Public Affairs, 2011) hal 105.

⁵ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 19-20.

berbeda dapat lebih mengenal dan *respect* satu sama lain.⁶

Azerbaijan sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang tinggi, dimana dengan melambungannya harga minyak dunia membuat perekonomian Azerbaijan sebagai negara dengan komoditi utama sektor minyak dan gas mengalami “*booming*” seperti tercermin dari pertumbuhan ekonomi Azerbaijan rata-rata di atas 25% selama tahun 2006-2007. Azerbaijan sendiri merupakan sebuah negara yang kaya akan minyak dan gas di Kaukasus Selatan, dan telah muncul sebagai salah satu pemasok utama minyak mentah ke Indonesia setelah Arab Saudi selama 10 tahun terakhir. Azerbaijan juga merupakan negara multikultural yang kaya akan budaya dan menghargai sejarah serta budayanya. Agama dominan di Azerbaijan adalah Islam, sekitar 95% masyarakat Azerbaijan beragama Islam berasal dari etnik Azeri.⁷ 2,5% Kristen Ortodoks Rusia dan Armenia menambah keberagaman di Azerbaijan.

Indonesia pun seperti yang diketahui memiliki keberagaman budaya yang luar biasa banyaknya. Hal ini memiliki titik persamaan dengan keadaan di Azerbaijan. Tak hanya sekedar persamaan budaya, tetapi juga mengenai agama. Hal ini membuat keterikatan tersendiri antara Azerbaijan dan Indonesia yang juga merupakan negara dengan mayoritas muslim. Selain itu, di bidiknya Azerbaijan sebagai tempat diplomasi budaya

⁶ S.L.Roy, *Diplomasi*, Terjemahan Harwanto dan Miraswati, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal 5.

⁷ KBRI Baku Azerbaijan, *Hubungan Bilateral RI-Azerbaijan*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/pages/azerbaijan.aspx> (diakses pada 5 April 2018)

Indonesia karena dari beberapa *event* sebelumnya yang dilaksanakan, terlihat minat masyarakat Azerbaijan terhadap kebudayaan Indonesia sangatlah tinggi. Seperti pada *event Azerbaijan International Travel and Tourism Fair (AITF) 2016* yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 April 2016 lalu di Baku Expo Center, Azerbaijan, Indonesia meraih penghargaan *Best Destination Promotion*.⁸ Arus wisatawan Azerbaijan yang berkunjung ke Indonesia juga terus mengalami lonjakan yang berarti. Pada tahun 2015 ±400 wisatawan Azerbaijan berkunjung ke Indonesia, dan pada tahun 2016 meningkat menjadi ±500 wisatawan.⁹ Hal ini pun disadari oleh masing-masing elit politik dan akhirnya terlaksanalah *Indonesian Cultural Festival* di Baku, Azerbaijan dalam agenda *Wonderful Indonesia*.

Melalui *Indonesian Cultural Festival* Indonesia mengambil langkah yang tepat dengan menjadikan kesenian, kekayaan musik dan kebudayaan Indonesia sebagai alat diplomasi budaya terhadap Azerbaijan. Berdasarkan penjelasan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **Motivasi Indonesia melakukan Diplomasi Budaya dengan Azerbaijan Melalui kampanye Wonderful Indonesia di Azerbaijan tahun 2016-2017.**

Perspektif yang digunakan dalam bahasan ini adalah Neorealisme.

⁸ KBRI Baku Azerbaijan, *Indonesia raih penghargaan “Best Destination Promotion” di Azerbaijan International Travel and Tourism Fair 2016*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/berita-agenda/berita-perwakilan/pages/AITF-2016.aspx> (diakses pada 9 Juli 2018)

⁹ Fitriya Ramadhanny, *Indonesia raih penghargaan di pameran wisata Azerbaijan*, dari <https://www.detik.com/travel/travel-news/d-318459/indonesia-raih-penghargaan-di-pameran-pariwisata-azerbaijan> (diakses pada 1 juli 2018)

Perspektif neorealis merupakan sebuah pespektif yang berakar dari realisme klasik dan neoklasik. Pencetus perspektif ini, Kenneth Waltz menekankan konsep anarki internasional sebagai fokus neorealisme berasumsi bahwa hubungan internasional merupakan hubungan yang antagonistik dan konfliktual yang disebabkan oleh struktur anarkis dalam sistem Internasional.¹⁰ Kaum neorealis mempercayai bahwa kerjasama internasional tidak dapat terjadi bila negara tidak membantu mewujudkannya karena mereka merasa bila hal ini susah untuk diraih, sulit untuk dipelihara dan bergantung pada *power* negara.

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori Diplomasi. Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam bukunya diplomasi kebudayaan mengartikan diplomasi kebudayaan sebagai upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, khas yang utama merupakan propaganda dll, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi maupun militer.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **Mengapa Indonesia melakukan kampanye *Wonderful Indonesia* di Azerbaijan tahun 2016-2017?** Dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan

mengenai kondisi pariwisata Indonesia dan Azerbaijan, serta hubungan bilateral kedua negara di bidang pariwisata dan kebudayaan, kemudian untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang dimiliki Azerbaijan yang menyebabkan Indonesia ingin untuk bekerjasama dengan Azerbaijan, dan kegiatan diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia melalui kampanye *Wonderful Indonesia* yaitu *Indonesian Cultural Festival* tahun 2016-2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian data berupa studi literature yang dilakukan dengan menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi dan literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti secara kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui *Library Research* menggunakan sumber-sumber yakni berupa literatur, artikel, jurnal ilmiah, situs internet sebagai sumber sekunder. Dan sumber primer melalui dokumen resmi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kementerian Luar Negeri Indonesia di Jakarta. Berdasarkan data dan bahan yang dikumpulkan tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

KONDISI PARIWISATA INDONESIA AZERBAIJAN

I. Kondisi pariwisata Indonesia

Perkembangan pariwisata Indonesia semakin pesat dan merupakan salah satu pilar pembangunan nasional. Sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak, dari pemerintah, masyarakat sampai swasta. Dengan adanya sektor pariwisata, Indonesia mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan penerimaan devisa, pajak dan lainnya. Pembangunan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara karena sektor ini memberikan

¹⁰ Jo Jakobsen, *Neorealisme in international relations- Kenneth Waltz*, dari <http://www.popularsocialscience.com/2013/11/06/neorealism-in-international-relations-kenneth-waltz/> (diakses pada 12 April 2018)

¹¹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *diplomasi kebudayaan dalam konsep dan relevansi bagi negara berkembang: studi kasus Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hal 4.

peluang dalam pergerakan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 9 tahun 1969, khususnya Bab II pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan Industri Pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara”. Berdasarkan instruksi tersebut, dikatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan Industri penunjang dan industri sampingan lainnya serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, juga untuk meningkatkan persahabatan antar negara internasional.

Sektor pariwisata Indonesia dikatakan merupakan sektor penyumbang terbesar kedua untuk devisa Indonesia.¹² Data statistik per Januari-Desember 2015 menunjukkan capaian pembangunan pariwisata Indonesia mampu melampaui target yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan melalui kunjungan wisman yang meningkat menjadi 10,4 juta orang, dari target 2015 sebesar 10 juta orang. Adapun kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar IDR 144 triliun. Peningkatan

pencapaian devisa tersebut justru terjadi ketika devisa dari komoditi batu bara dan migas cenderung mengalami penurunan.

Dalam kerangka pengelolaan dan pemanfaatan potensi sektor kepariwisataan, Kementerian Pariwisata mengidentifikasi dan menetapkan fokus pengembangan produk wisata Indonesia dalam tiga kategori portofolio produk, yaitu produk wisata alam, budaya dan buatan, yang didalamnya terdiri dari sejumlah produk-produk wisata yang spesifik, yang mana produk budaya merupakan persentase tertinggi dibandingkan produk alam, yaitu 60%, produk alam 35% dan produk buatan manusia (*man made*) 5%.¹³

II. Kondisi Pariwisata Azerbaijan

Industri pariwisata di Azerbaijan saat ini sedang mengalami revitalisasi dan proses peremajaan. Sebelum kemerdekaan, perencana pusat dari Uni Soviet melakukan investasi yang signifikan di sektor pariwisata Azerbaijan, terutama di hotel-hotel, fasilitas transportasi, museum, dan tempat wisata lainnya. Sebagai tujuan wisata utama di dalam Uni Soviet, Azerbaijan mendapat manfaat dari aset nyata yang diperoleh dari investasi ini. Namun, pendekatan perencanaan pusat tidak banyak membantu atau mendorong pengembangan aset tak berwujud (seperti inovasi, kreativitas, fleksibilitas, layanan pelanggan, dll.) yang diperlukan untuk dapat bersaing di pasar pariwisata global.

¹² Eko Nordiansyah, *Tiga tahun jokowi-jk, Pariwisata sumbang devisa terbesar kedua*, dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/PNgJE GXX-tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> (diakses pada 5 April 2018)

¹³ Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2015*, dari <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/test/LAKIP-KEMENPAR%202015.pdf> (di akses pada 2 September 2018)

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata puncak pariwisata Azerbaijan selama periode Soviet tercapai pada tahun 1987 ketika di Azerbaijan tiba di total 300.000 wisatawan, 250.000 dari bagian lain dari Uni Soviet dan 50.000 dari negara-negara asing.¹⁴ Dengan tindakan kekerasan di Nagorno-Karabakh pada tahun 1988, jumlah wisatawan mulai berangsur-angsur menurun, organisasi pariwisata menghentikan inisiatif mereka dan hotel serta pusat pariwisata di tahun-tahun berikutnya digunakan untuk menampung para pengungsi di Nagorno-Karabakh. Pariwisata hampir berhenti selama tahun 1990-an dan juga pemerintah tidak memiliki kebijakan yang tepat tentang hal itu, masalah yang terkait dengan konflik, keamanan perbatasan, bantuan pengungsi dan pemulihan ekonomi adalah prioritas utama selama periode tersebut.

Kecenderungan ini mulai berubah pada akhir abad ketika sumber daya dari ledakan minyak baru mulai diinvestasikan kembali juga dalam promosi pariwisata negara tersebut. Saat ini Azerbaijan telah menempatkan promosi pariwisata di antara prioritas utamanya terutama karena dua alasan yaitu¹⁵: Pertama, karena kebutuhan yang lebih umum untuk mendiversifikasi ekonominya yang saat ini masih terlalu bergantung pada sektor energi. Kedua, karena pariwisata dipandang sebagai penyumbang kuat bagi proses pembangunan bangsa, sebuah proses yang saat ini sedang

dijalankan oleh Azerbaijan yaitu pengembangan pariwisata dibantu oleh perkembangan hubungan diplomatik dan untuk ini kita dapat mengatakan bahwa Azerbaijan menggunakan promosi pariwisata juga untuk meningkatkan perannya di arena internasional. Pemerintah telah memutuskan bahwa pariwisata dapat menjadi salah satu sektor di mana Azerbaijan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk berkembang pada tingkat yang signifikan dan inilah mengapa banyak investasi dan banyak kemajuan telah dibuat ke arah ini di tahun-tahun terakhir.¹⁶

Tentang jumlah kedatangan orang di Azerbaijan, baik laporan *World Tourism Organization* (UNWTO)¹⁷ dan *World Travel & Tourism Council* (WTTC)¹⁸ menunjukkan jumlah kedatangan wisatawan asing (juga disebut kedatangan wisatawan internasional), yaitu jumlah warga negara asing yang tiba di Azerbaijan untuk keperluan rekreasi dan bisnis dan yang meninggalkan negara sebelum mencapai total masa tinggal dua belas bulan. Totalnya 1,98 Juta pada tahun 2012 dan tren telah positif jika mempertimbangkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut WTTC, total kontribusi pariwisata terhadap PDB Azerbaijan pada tahun 2013 adalah 8,8%. Dibandingkan dengan seratus delapan puluh tiga negara lainnya yang

¹⁴ Center for Economic and Social Development (CESD), *CESD Policy Report on Tourism Sector in Azerbaijan*, 2011, hal 3, dari <http://cesd.az/new/wp-content/uploads/2011/07/CESD-Tourism-Paper.pdf>. (diakses pada 5 September 2018)

¹⁵ Citizen Development Corps, *Rapid Tourism Assessment to the Organization for Security and Cooperation in Europe Office in Baku*, 2004, hal 4-5.

¹⁶ A. Right, et.al, *Assessment of Economic Export and Diversification* (AFA Translation LLS:Baku, 2013) hal 105-106.

¹⁷ UNWTO, *Tourism Highlights 2014 Edition*, 2014, hal 8, dari <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284416226>. (diakses pada 18 Agustus 2018).

¹⁸ WTTC, *Travel & Tourism Economic Impact 2014, Azerbaijan*, The Authority on World Travel & Tourism, London, 2014, hal 5, dari <http://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic%20impact%20research/country%20reports/azerbaijan2014.pdf>. (diakses pada 17 Agustus 2018).

dianalisis oleh WTTC, Azerbaijan menempati posisi ke-98 untuk kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2013. Kedatangan wisatawan pada tahun 2013 meningkat, tiba dengan total 2,12 juta orang.

III. Hubungan Bilateral Indonesia-Azerbaijan

Hubungan bilateral kedua negara berkembang sangat cepat serta dinamis. Hubungan politik tingkat tinggi didasarkan pada prinsip persaudaraan dan saling mendukung. Kedua negara mengakui dan mendukung teritorial serta kedaulatan masing-masing dan perbatasan negara yang diakui secara internasional. Indonesia adalah salah satu negara yang paling keras mengutuk tindakan teror dan agresi militer Armenia terhadap Azerbaijan. Terlihat dari Indonesia yang mendukung penuh implementasi DK PBB 822 (1993), 853 (1993), 874 (1993) dan 884 (1993) terkait penarikan tentara Armenia dari kawasan Nagorno-Karabakh dan menuntut Armenia untuk menghormati kedaulatan dan integritas kawasan Azerbaijan pada sidang PBB.

POTENSI AZERBAIJAN DI BIDANG EKONOMI DAN PARIWISATA

I. Posisi strategis Azerbaijan

Republik Azerbaijan merupakan sebuah negara di wilayah pegunungan Kaukasus. Tepatnya terletak di kawasan Asia tengah yaitu di persimpangan Eropa dan Asia barat daya. Secara geografis, kawasan Asia Tengah memiliki posisi strategis, yaitu menghubungkan negara-negara besar dwi kawasan, seperti Tiongkok, Rusia, dan negara-negara Eropa. Asia Tengah juga merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam melimpah, berupa minyak bumi dan gas. Azerbaijan

diperkirakan memiliki cadangan minyak mencapai 7 miliar barel yang merupakan terbesar ke-20 dunia dan 1,1 triliun meter kubik cadangan gas alam yang merupakan terbesar ke-27 dunia.¹⁹ Menyadari letaknya yang *land-locked* dan melihat segala potensi dan kerangka kerja sama perdagangan yang dimiliki, Asia Tengah berupaya membangun jaringan konektivitas yang memadai dan sampai saat ini sedang terus dikembangkan. Melihat potensi ekonomi yang sangat besar di Asia Tengah serta perkembangan infrastruktur yang cukup maju, kawasan ini diprediksi akan menjadi kawasan ekonomi masa depan, membangkitkan kembali kejayaan masa lalu sebagai *silk road*. Menteri Perindustrian Saleh Husin mengatakan bahwa Azerbaijan dapat menjadi pintu masuk ekspor barang-barang Indonesia ke negara-negara sekitarnya, kawasan Kaukasus dan Asia barat daya. Posisi negara Azerbaijan yang dekat dengan negara-negara kawasan Eropa Timur dan bekas Uni Soviet dimanfaatkan untuk mendongkrak promosi investasi industri Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai kepentingan meningkatkan kerja sama ekonomi dengan Asia Tengah. Indonesia mempunyai kepentingan ekonomi antara lain untuk meningkatkan nilai ekspor produk Indonesia, menarik penanaman modal asing dari Asia Tengah maupun mendorong investasi Indonesia di Asia Tengah, menarik lebih banyak wisatawan asing dari Asia Tengah, serta mendorong lebih banyak pengiriman tenaga kerja Indonesia yang profesional ke Asia Tengah.

¹⁹ Kementerian Luar Negeri RI, *Kajian Mandiri: Indonesia dan Asia Tengah: Sebuah Upaya Penguatan Diplomasi Ekonomi*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, 2016) hal 14.

II. Pertumbuhan Ekonomi Azerbaijan

Azerbaijan telah muncul sebagai mitra dagang terbesar kedua di Indonesia di antara Persemakmuran Negara-Negara Merdeka (CIS) setelah Rusia. Indonesia merupakan anggota G20 dengan ekonomi senilai 1 triliun dolar dan 265 juta penduduk, juga menyadari kepentingan strategis Azerbaijan. Azerbaijan ingin menginvestasikan sebagian dari kekayaan minyaknya di sektor energi, pertambangan, infrastruktur dan manufaktur Indonesia yang menjanjikan. Indonesia juga berusaha mengubah Baku sebagai pintu gerbang negara-negara CIS untuk produk utamanya.

Hubungan ekonomi antara Azerbaijan dan Indonesia sangat baik. Duta Besar Azerbaijan untuk Indonesia, Tamerlan Garayev menyatakan apresiasinya kepada bangsa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Beliau mengatakan Indonesia merupakan mitra penting dalam hubungan diplomatik bagi Azerbaijan.²⁰ Dalam waktu singkat, ikatan ekonomi telah berkembang dengan pesat. Kedua negara sejauh ini telah menandatangani ±12 kesepakatan dan nota kesepahaman untuk meningkatkan kerja sama bilateral. Azerbaijan merupakan sebuah negara yang kaya akan minyak di Kaukasus Selatan, telah muncul sebagai salah satu pemasok utama minyak mentah ke Indonesia setelah Arab Saudi selama 10 tahun terakhir.

²⁰ Kanigoro Newsline, *Azerbaijan Siap Kerjasama Ekonomi dan Budaya dengan Indonesia*, dari <https://www.kanigoro.com/berita/azerbaijan-siap-kerjasama-ekonomi-dan-budaya-dengan-indonesia/> (diakses pada 29 Juni 2018)

Duta Besar Republik Indonesia untuk Azerbaijan Husnan Bey Fananie mengungkapkan nilai ekspor Indonesia meningkat dua kali lipat lebih pada dua tahun masa kerjanya di Azerbaijan, dari USD 19 juta di tahun 2015 menjadi USD 46 juta di tahun 2016. Sebagaimana yang dicatat dan dilaporkan *Azerbaijan State Statistical Committee*.²¹ Sejak 2012 hingga 2015, hasil kumulatif perdagangan bilateral mencapai 7 miliar dolar Amerika Serikat, dengan Indonesia sebagai pengimpor minyak mentah, bahan kimia, produk makanan, logam besi dan logam *non-ferrous* dari Azerbaijan, dan juga pengeksport minyak sawit, kopi, kertas, tekstil karet dan kerajinan tangan ke Baku.

III. Wisatawan Azerbaijan

Masyarakat Azerbaijan terkenal dengan hobi mereka untuk berlibur tiap tahunnya. Terlihat dari fakta bahwa, dari total keseluruhan masyarakat Azerbaijan dari ±9,7 juta orang, setiap ±4 juta orang berlibur ke negara lain tiap tahunnya.²² Dikenal sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, wisatawan Azerbaijan juga konsumtif saat berlibur. Dapat dilihat dari bukti bahwa pengeluaran wisatawan asal Azerbaijan menghabiskan sekitar ±2000 USD per-orangnya setiap kunjungan mereka ke Indonesia, sangat tinggi jika dibandingkan dengan pengeluaran wisatawan asal Malaysia yang hanya sekitar ±500 USD per-orangnya. Untuk itu sangat penting bagi Indonesia agar

²¹ Pikiran Rakyat, *Pariwisata dan Investasi diminati, Oktober Pengusaha Azerbaijan ke Indonesia*, dari <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2017/09/18/pariwisata-dan-investasi-diminati-oktober-pengusaha-azerbaijan-ke-indonesia-409637> (diakses pada 3 Juni 2018)

²² *Ibid.*

meningkatkan jumlah wisatawan Asal Azerbaijan.²³

Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan Indonesia, terlihat peningkatan kenaikan wisatawan dari Azerbaijan yang berkunjung ke Indonesia. pada tahun 2014 jumlah wisatawan Azerbaijan yang mengunjungi Indonesia adalah 384 orang, kemudian diterapkan kebijakan bebas visa dan meningkat sebanyak 235 orang pada tahun 2014 menjadi 619 orang. Pada tahun 2016-2017 saat *Indonesian Cultural Festival* telah diadakan di Azerbaijan, kenaikan yang terjadi semakin besar yaitu bertambah 341 orang pada tahun 2016 dan 3153 orang pada tahun 2017. Berikut tabel angka kunjungan wisatawan Azerbaijan ke Indonesia.

Tabel 3.1

Tahun	Jumlah Wisatawan Azerbaijan yang datang ke Indonesia
2014	384 orang
2015	619 orang
2016	960 orang
2017	4113 orang

Sumber: Hasil Wawancara dengan Direktorat Asia Selatan dan Tengah, Reinhard K, Fungsional Diplomat Pertama pada 3 Agustus 2018.

²³ *Ibid.*

IV. Kebijakan Bebas Visa

Kebijakan bebas visa ini merupakan *soft diplomacy* suatu negara sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kebijakan bebas visa menjadi alat dalam pembentukan pengaruh dari suatu negara untuk dikenal sebagai negara yang cinta damai, menghindari konflik dan memiliki kekayaan budaya serta industri kreatif yang menjadi karakteristik. Pemerintah Indonesia telah memudahkan jalan bagi Warga Negara Asing (WNA) yang ingin berkunjung ke Indonesia dengan membuat kebijakan bebas visa kunjungan sementara bagi beberapa negara tertentu dan pemerintah wilayah administratif khusus dari negara tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan hubungan Negara Republik Indonesia dengan negara lain dengan mempertimbangkan asas timbal balik dan manfaat.²⁴ Dalam Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 telah ditetapkan 169 negara, termasuk Azerbaijan, pemerintah wilayah administratif khusus suatu wilayah tertentu yang diberikan bebas visa kunjungan.²⁵

Kebijakan bebas visa Indonesia untuk Azerbaijan telah ditetapkan sejak tanggal 1 november 2015.²⁶ Dan telah

²⁴ Humas Sekretariat Kabinet RI, *Tidak untuk Jurnalistik, Wisatawan dari 169 negara ini bebas visa kunjungan ke Indonesia*, dari <http://setkab.go.id/tidak-untuk-jurnalistik-wisatawan-dari-169-negara-ini-bebas-visa-kunjungan-ke-indonesia/> (diakses pada 2 Oktober 2018)

²⁵ Lembaran Negara Republik Indonesia, dari <https://ngada.org/ps21-2016.htm> (diakses pada 29 November 2018)

²⁶ KBRI Baku, *Visa Kunjungan dan Tinggal sementara*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/> layanan-

memberikan banyak keuntungan untuk Indonesia sendiri terutama di bidang ekonomi melalui peningkatan wisatawan asal Azerbaijan. Pada tahun 2014, jumlah wisatawan Azerbaijan yang berkunjung ke Indonesia adalah 384 orang.²⁷ Kemudian pada tahun 2015, sejak diterapkannya kebijakan bebas visa jumlah wisatawan yang datang bertambah menjadi 619 orang.²⁸ Hal ini membuktikan bahwa kebijakan ini telah berhasil sebagai upaya Indonesia untuk menarik wisatawan dan juga memberikan peluang untuk Indonesia agar bisa meningkatkan hubungan bidang pariwisata.

KAMPANYE WONDERFUL INDONESIA DI AZERBAIJAN MELALUI INDONESIA CULTURAL FESTIVAL 2016-2017

I. Indonesian Cultural Festival tahun 2016 di Mugham Center Baku, Azerbaijan

Indonesian Cultural Festival (ICF) merupakan ajang pameran dan pengenalan pada penduduk Azerbaijan tentang tradisi Indonesia yang eksotis dan keragaman budayanya. Acara ini adalah bagian dari program promosi kebudayaan Indonesia yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia, kerjasama antara Kementerian pariwisata, Kementerian pemuda dan olahraga serta Kementerian pendidikan dan kebudayaan dan diselenggarakan di seluruh dunia untuk mendukung hubungan baik antara Indonesia dengan negara-negara di seluruh dunia sekaligus mempromosikan potensi

visa/Pages/Visa-dinas-dan-diplomatik.aspx
(diakses pada 12 Agustus 2018)

²⁷ Hasil Wawancara dengan Direktorat Asia Selatan dan Tengah, Reinhard K, Fungsional Diplomat Pertama pada 3 Agustus 2018.

²⁸ *Ibid.*

bisnis di Indonesia yang kaya akan berbagai sumber daya.²⁹

Azerbaijan secara spesifik dipilih sebagai destinasi program promosi kultural karena Indonesia memiliki hubungan kedekatan khusus antar negara yang sudah terbina sejak 1992. Ikatan persaudaraan berangkat dari kesamaan dasar budaya keislaman antar kedua negara. Indonesia dan Azerbaijan merupakan negara anggota organisasi *islamic dan non-aligned movement*. Meskipun jarak yang cukup jauh, kedua negara melihat masing-masing sebagai “sahabat”, dan sikap persahabatan tersebut sangat tercermin pada event *Indonesian Cultural Festival*.

Untuk pertama kalinya, KBRI Baku mengadakan sebuah festival budaya Indonesia di jantung kota Baku, Azerbaijan. Acara ini bertempat di Mugham Centre, dan berlangsung pada 19-20 November 2016. Setiap harinya, acara ini dihadiri oleh ±500 pengunjung.³⁰ Acara ini secara resmi dibuka oleh Dubes RI untuk Azerbaijan, Husnan Bey Fananie dan Abulfaz Garayev, Menteri Pariwisata Republik Azerbaijan. Dalam festival ini disajikan pameran foto pemandangan dan budaya Indonesia dari para fotografer Indonesia, panggung rakyat, *photobooth* dan pameran produk-produk Indonesia, setelahnya diadakan *business meeting* antar pengusaha dan pemerintah dari kedua negara.³¹ Di dalam area pertunjukan, pengunjung disajikan *fashion show* dan penampilan tarian dan musik. Sebagian dari penampilan tari di dalam festival ini dibawakan oleh para

²⁹ PT. Dana Dyaksa Nusantara, *Proposal Indonesian Cultural Festival Baku-Azerbaijan 2017* (Jakarta: PT.Dana dyaksa nusantara,2017), hal 3-4.

³⁰ KBRI Baku, *Op,Cit.*

³¹ PT. Dana Dyaksa Nusantara, *Post Event Report ICF Baku-Azerbaijan*, (Jakarta: PT.Dana dyaksa nusantara,2017), hal 7.

mahasiswa Azerbaijan di program studi Indonesia, AUL. 150 delegasi Indonesia hadir dalam kegiatan ini, delegasi ini datang dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti media, pengisi acara, akademisi dan pengusaha.

II. Indonesian Cultural Festival Azerbaijan tahun 2017 di Heydar Aliyev Palace dan Seaside Boulevard Baku, Azerbaijan.

Pada tahun 2017, ICF kembali dilaksanakan pada tanggal 9-11 September. *Indonesian Cultural Festival* kedua ini memamerkan berbagai seni dan budaya Indonesia dalam bentuk pameran, pertunjukan tari dan musik, serta sebagai media bagi pengusaha Indonesia untuk secara langsung memperkenalkan produk serta peluang bisnis yang mungkin dijalin antara Indonesia – Azerbaijan. Berlangsung dengan meriah di Heydar Aliyev Sarayi dan *Seaside Caspia*, ICF dihadiri oleh ±1500 pengunjung.³² Acara juga dihadiri oleh Menteri Pariwisata Republik Azerbaijan Albufaz Garayev, wakil pemerintahan Azerbaijan yang disampaikan oleh *Deputy Minister of Culture and Tourism* Adalat Valiyev, dan *Deputy chair of the State Committee for Refugees and IDPs* Fuad Huseynov.³³

Peserta dari Indonesia antara lain Pemerintah Daerah Lahat yang mempertunjukkan kesenian musik dan tari *Sanggan Sirih* yang merupakan tari selamat datang khas Palembang (Lahat). Setelahnya berturut turut penampilan dari penari senior Indonesia, Uniek Sampan Hismanto yang membawakan tarian *Tri Buana Tungadewi*, Diah KW & Kadek dari Yayasan Belantara

Budaya Nusantara yang membawakan tarian *Merak Angelo*, Tim Pencak Silat dari Kementerian Pemuda dan Olah Raga, Tim Pencak Silat dari Perguruan Pencak Silat Azerbaijan, *Fashion show* dari koleksi busana tenun Amanda Tania, *special appearance* by Qory Sandioriva (Putri Indonesia 2009). Diselingi tari *Sobrak*, tari *Piring*, *Yamko Rambe Yamko*, tari *Saman* oleh mahasiswa-mahasiswa Azerbaijan University of Language. Juga tidak lupa penampilan yang ditunggu-tunggu dari Dwiki Darmawan & Friends yang membawakan paduan musik jazz dengan nuansa etnik khas Indonesia seperti gendang dan cengceng Bali. Dalam beberapa lagu Dwiki juga menyuguhkan komposisi jazz dengan elemen musik Timur Tengah yang kental. Acara ini diliput oleh beberapa media nasional Indonesia, yaitu Liputan Kompas TV, Kompas.com, goodnewsfromindonesia.id, Liputan6, Metro TV, Balipost, dan Indopos. Acara ini juga diliput oleh media Azerbaijan, yaitu TV dan Youtube Chanel: NTV Azerbaycan, Kultura, CBC, SEDA dan Madaniyat, Azerbaijan State News Agency Azertac.az, kemudian melalui akun sosial media pemerintah Azerbaijan.³⁴ Disamping itu, promosi Festival Indonesia di berbagai media lokal seperti radio, media sosial, dan media elektronik juga dilakukan.

Penyelenggaraan Festival Indonesia ini merupakan ajang promosi terpadu TTI (Trade, Toursim, and Investment) dan bertujuan untuk semakin memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat Azerbaijan, khususnya di berbagai bidang, salah satunya sosial budaya.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

SIMPULAN

Indonesia dan Azerbaijan telah membangun hubungan diplomatik selama 25 tahun. Hubungan diplomatik ini merupakan bukti eratnya hubungan kedua negara. Kedekatan kedua negara tidak lepas dari beberapa kesamaan yang ada diantaranya kesamaan agama mayoritas penduduknya, kemudian baik Azerbaijan maupun Indonesia merupakan negara multi-etnis dan multi-kepercayaan yang saling menghargai dan toleransi, kemudian rakyat Azerbaijan maupun Indonesia merasa bangga dengan sejarah dan kebangsaan negara masing-masing dengan kedaulatan dan kebebasan politik luar negerinya.

Masyarakat Azerbaijan menyukai kebudayaan Indonesia yang berbeda dengan kebudayaan negara-negara di sekitar kawasan Asia Tengah. Baik itu keadaan negara Indonesia yang tropis maupun tampilan kebudayaannya terlihat menarik bagi mereka. Hal inilah yang dijadikan *point* dalam pelaksanaan diplomasi budaya di Azerbaijan.

Indonesia sedang gencar melakukan promosi akan kebudayaannya lewat kerangka TTI (*Trade, Tourism & Investment*), maka diplomasi budaya merupakan kerangka diplomasi yang tepat untuk negara dengan menggunakan budaya sebagai upaya pendekatannya. Hal ini dilakukan oleh Indonesia terhadap Azerbaijan melalui *Wonderful Indonesia*.

Pelaksanaan *Indonesian Cultural Festival* tahun 2016 dan 2017 di Baku, Azerbaijan merupakan langkah pemerintah dalam konsep TTI (*Trade, Tourism, Investment*) melalui *Wonderful Indonesia*. Melihat potensi Azerbaijan sebagai pasar yang cukup mumpuni, pendekatan dalam berbagai bidang pun dilakukan, salah satunya melalui budaya.

Upaya dalam Festival ini menekankan pada promosi kekayaan seni budaya dan mendorong interaksi ekonomi dan bisnis serta meningkatkan kerjasama pariwisata antar kedua negara. Dengan latar belakang masyarakat Azerbaijan yang menyukai kebudayaan Indonesia, Festival ini menjadi momentum yang tepat untuk bisa meningkatkan kerja sama dan mengharmoniskan serta memberikan *mutual understanding* antar kedua negara.

Setelah pelaksanaan Festival ini, terbukti efektivitasnya memuaskan dilihat pada jumlah wisatawan yang meningkat setelah diadakannya *Indonesian Cultural Festival* tahun 2016 dan 2017. Akhir tahun 2016 wisatawan asal Azerbaijan bertambah sebanyak 341 orang dengan angka wisatawan 960 orang dan tahun 2017 meningkat pesat menyentuh angka 4113 orang wisatawan.³⁵ Kunjungan dari pengusaha Azerbaijan untuk menanamkan investasi di Indonesia di bidang *Tour and Travel* juga meningkat, kemudian juga kerjasama antara perusahaan swasta dengan penandatanganan beberapa MoU. Untuk bidang sosial-budaya, Indonesia semakin dikenal dilihat dari meningkatnya warga Azerbaijan yang ingin belajar bahasa dan budaya Indonesia baik di KBRI maupun universitas-universitas di Azerbaijan. *Azerbaijan University of Language* yang memiliki pusat studi bahasa Indonesia menjadi tempat mahasiswa yang tertarik dengan Indonesia, dan tidak hanya belajar bahasa tetapi juga sejarah dan kebudayaan Indonesia. Menerima 10 murid setiap tahunnya, pusat studi ini telah meluluskan puluhan mahasiswa yang nantinya diharapkan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Direktorat Asia Selatan dan Tengah, Reinhard K, Fungsional Diplomat Pertama pada 3 Agustus 2018.

dapat menyebarkan hal-hal terkait Indonesia yang mereka ketahui selama di pusat studi Indonesia untuk masyarakat Azerbaijan. Diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap Azerbaijan melalui *Indonesian Cultural Festival* diharapkan dapat menyampaikan nilai-nilai budaya secara baik, sehingga hubungan kerjasama antar kedua negara terus meningkat, tidak hanya disatu bidang tetapi juga di beberapa bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL DAN PAPER

Center for Economic and Social Development (CESD), *CESD Policy Report on Tourism Sector in Azerbaijan*, 2011, hal 3, dari <http://cesd.az/new/wp-content/uploads/2011/07/CESD-Tourism-Paper.pdf>. (diakses pada 5 September 2018)

UNWTO, *Tourism Highlights 2014 Edition*, 2014, hal 8, dari <https://www.e-unwto.org/doi/pdf/10.18111/9789284416226>. (diakses pada 18 agustus 2018).

WTTC, *Travel & Tourism Economic Impact 2014, Azerbaijan*, The Authority on World Travel & Tourism, London, 2014, hal 5, dari <http://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic%20impact%20research/country%20reports/azerbaijan2014.pdf>. (diakses pada 17 Agustus 2018).

BUKU

Citizen Development Corps, *Rapid Tourism Assessment to the Organization for Security and Cooperation in Europe Office in Baku*, 2004, hal 4-5.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Laporan akuntabilitas kinerja kementerian pariwisata tahun 2015*, Jakarta: Kementerian Pariwisata, 2016.

Nye, Joseph S. *The Future of Power*. New York : Public Affairs, 2011.

Panikkar, KM. *Diplomasi: The Principle and Practice Diplomacy*. Diterjemahkan oleh : Harwanto dan Miraswati. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

PT. Dana Dyaksa Nusantara, *Proposal Indonesian Cultural Festival Baku-Azerbaijan 2017*, Jakarta: PT.Dana dyaksa nusantara,2017.

PT. Dana Dyaksa Nusantara, *Post Event Report ICF Baku-Azerbaijan*, Jakarta: PT.Dana dyaksa nusantara,2017.

Right.A, et.al, *Assessment of Economic Export and Diversification*, AFA Translation LLS:Baku, 2013.

Rudy, T. May. *Hubungan Internasional & Masalah Masalah Global*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2003.

Roy, S.L. *Diplomasi*. Diterjemahkan oleh : Harwanto dan Miraswati. Jakarta : PT Raja Grafindo, 1995.

Tuch, N. Hans. *Communicating with the World*. United Stated of America: Palgrave Macmillan, 1990.

Warsito, Tulus, dan Wahyuni Kartikasari. *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Ombak, 2007.

WEBSITE

- Center for Economic and Social Development (CESD), *CESD Policy Report on Tourism Sector in Azerbaijan*, 2011, hal 3, dari <http://cesd.az/new/wp-content/uploads/2011/07/CESD-Tourism-Paper.pdf>. (diakses pada 5 September 2018)
- Humas Sekretariat Kabinet RI, *Tidak untuk Jurnalistik, Wisatawan dari 169 negara ini bebas visa kunjungan ke Indonesia*, dari <http://setkab.go.id/tidak-untuk-jurnalistik-wisatawan-dari-169-negara-ini-bebas-visa-kunjungan-ke-indonesia/> (diakses pada 2 Oktober 2018)
- Kanigoro Newsline, *Azerbaijan Siap Kerjasama Ekonomi dan Budaya dengan Indonesia*, dari <https://www.kanigoro.com/berita/azerbaijan-siap-kerjasama-ekonomi-dan-budaya-dengan-indonesia/> (diakses pada 29 Juni 2018)
- Kementerian Luar Negeri RI, *Kajian Mandiri: Indonesia dan Asia Tengah: Sebuah Upaya Penguatan Diplomasi Ekonomi*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, 2016) hal 14.
- KBRI Baku, *Visa Kunjungan dan Tinggal sementara*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/layanan-visa/Pages/Visa-dinas-dan-diplomatik.aspx> (diakses pada 12 Agustus 2018)
- KBRI Baku Azerbaijan. *Hubungan Bilateral RI-Azerbaijan*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/pages/azerbaijan.aspx> (diakses pada 5 April 2018)
- KBRI Baku Azerbaijan, *Indonesia raih penghargaan "Best Destination Promotion" di Azerbaijan International Travel and Tourism Fair 2016*, dari <https://www.kemlu.go.id/baku/id/berita-agenda/berita-perwakilan/pages/AITF-2016.aspx> (diakses pada 9 Juli 2018)
- Lembaran Negara Republik Indonesia, dari <https://ngada.org/ps21-2016.htm> (diakses pada 29 November 2018)
- Nordiansyah, Eko, *Tiga tahun jokowi-jk, Pariwisata sumbang devisa terbesar kedua*, dari <http://ekonomi.metrotvnews.com/mikro/PNgJEGXK-tiga-tahun-jokowi-jk-pariwisata-sumbang-devisa-terbesar-kedua> (diakses pada 5 April 2018)
- Pikiran Rakyat, *Pariwisata dan Investasi diminati, Oktober Pengusaha Azerbaijan ke Indonesia*, dari <http://www.pikiran-rakyat.com/wisata/2017/09/18/pariwisata-dan-investasi-diminati-oktober-pengusaha-azerbaijan-ke-indonesia-409637> (diakses pada 3 Juni 2018)
- Ramadhanny, Fitriya. *Indonesia raih penghargaan di pameran wisata Azerbaijan*, dari <https://www.detik.com/travel/travel-news/d-318459/indonesia-raih-penghargaan-di-pameran-pariwisata-azerbaijan> (diakses pada 1 juli 2018)